

# RINGKASAN

**PROFIL TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT  
PADA PASIEN *CEREBROVASCULAR ACCIDENT* (CVA) DENGAN ATAU TANPA  
APLIKASI DIGITAL  
DI POLI INTERNIS RAWAT JALAN  
PERIODE FEBRUARI - APRIL 2022  
( Studi dilakukan di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru )**

**Handri Wulandari**

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kerusakan berbagai organ, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa kasus kerusakan organ yang sering ditemui pada pasien hipertensi, diantaranya adalah hipertrofi ventrikel, angina atau infark miokard, gagal jantung, penyakit ginjal kronis, penyakit arteri perifer, retinopati, dan stroke (CVA). Hipertensi merupakan faktor pencetus utama terjadinya kejadian CVA, baik CVA hemoragik ataupun iskemik.

CVA merupakan penyakit pada sistem vaskular/ pembuluh darah yang terjadi akibat adanya penyumbatan pembuluh darah hingga pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan terhentinya suplai oksigen ke bagian otak secara tiba-tiba atau gangguan status hemodinamika yang tidak stabil dan berlangsung selama 24 jam. Penyakit CVA atau juga sering disebut stroke atau apopleksia ini di tandai dengan wajah lumpuh sebelah, bicara pelo, lumpuh anggota gerak, bahkan mampu menyebabkan koma hingga menyebabkan kematian.

Oleh karena terapi sekunder antiplatelet/ antikoagulan, antihipertensi, dan antidislipidemia yang direkomendasikan tersebut berpengaruh penting dalam mengurangi kejadian berulang CVA dan penyembuhan yang optimal serta faktor tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan itu berhubungan merupakan kunci keberhasilan terapi. Dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner kepatuhan pengobatan oleh *Morisky-Green Levine Medication Adherence Scale* (MGLS) yang berisi 4 item pertanyaan, dimana pertanyaan kuesioner tersebut dapat menggambarkan tingkat kepatuhan pasien dalam konsumsi obat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil tingkat kepatuhan minum obat pasien CVA dengan atau tanpa aplikasi digital di poli internis rawat jalan periode Februari – April 2022 (studi dilakukan di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru).

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasi True Experiment Methode*) yang bersifat *deskriptif observasional, propektif* selama bulan Februari- April 2022. Dalam penelitian ini sampel terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol tanpa pemberian aplikasi digital pengingat minum obat dan kelompok perlakuan dengan pemberian aplikasi digital pengingat minum obat Medisafe. Untuk kelompok kontrol sebanyak 24 responden dan kelompok intervensi sebanyak 24 responden.

Pengolahan data dan analisa dilakukan pada hasil wawancara menggunakan kuesioner pada tiap responden. Dalam penelitian ini menggunakan empat item pertanyaan MGLS dengan opsi jawaban ya / tidak. Jika pasien menjawab iya diberi skor 1, jika pasien menjawab tidak diberi skor 0 dengan menghasilkan skor total 0 hingga 4. Skor kepatuhan tinggi 0, sedang 1-2, dan rendah  $\geq 3$ .

Dari lembar pengumpul data dilakukan analisa secara deskriptif dengan mengelompokkan data dalam bentuk tabel dan narasi yang meliputi 1) Demografi latar belakang pasien, meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, diagnosa pasien, lama terdiagnosa CVA, dan jumlah obat yang dikonsumsi pada pasien CVA; 2) profil penggunaan obat antiplatelet/ antikoagulan, antihipertensi, dan antidislipidemia pada pasien CVA; 3) distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat pasien CVA; 4) distribusi skor tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan tiap- tiap pertanyaan dalam kuesioner MGLS pada pada pasien CVA; dan 5) profil distribusi tekanan darah dan MAP pada pasien CVA..

Hasil penelitian profil tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan skor kuesioner MGLS menunjukkan pada kelompok kontrol *pre* skor paling banyak pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 18 pasien (75%) kemudian saat diukur 1 bulan berikutnya *post* pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 20 pasien (83,33%). Kelompok perlakuan *pre* skor paling banyak pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 18 pasien (75%) kemudian pada saat diukur 1 bulan berikutnya *post* sama pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 24 pasien (100%).

Hasil profil tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan tiap-tiap pertanyaan dalam kuesioner MGLS pada kelompok kontrol, pasien *pre* banyak pasien yang tidak patuh pada pertanyaan 1 yaitu sebanyak 5 pasien (79,16%) dan berkurang saat *post* menjadi 4 pasien (16,67%). Sedangkan pada kelompok perlakuan, pasien *pre* banyak pasien yang tidak patuh pada pertanyaan 1 yaitu sebanyak 6 pasien (75%) dan menjadi patuh seluruhnya (100%).

Hasil kepatuhan minum obat berdasarkan perubahan tekanan darah dan MAP menunjukkan pada kelompok kontrol tekanan darah sistolik dan diastolik *pre* diperoleh rata-rata 135/86 mmHg dan menurun pada *post* menjadi 130/83 mmHg. Pada kelompok perlakuan tekanan darah sistolik dan diastolik *pre* diperoleh rata-rata 144/81 mmHg dan menurun pada *post* menjadi 135/84 mmHg. Hasil MAP pada kelompok kontrol *pre* diperoleh rata-rata 147 mmHg dan menurun pada *post* menjadi 142 mmHg. Sedangkan pada kelompok perlakuan MAP *pre* diperoleh rata-rata 150 mmHg dan menurun pada *post* menjadi 146 mmHg.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan aplikasi digital pengingat minum obat Medisafe pada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap peningkatan skor tingkat kepatuhan pasien dan berpengaruh terhadap penurunan rata-rata tekanan darah dan MAP pada kelompok perlakuan.